

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN SIKAP KELUARGA
MENGUNAKAN JAMINAN KESEHATAN NASIONAL
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS
PAHANDUT KOTA PALANGKA RAYA**

Putria Carolina*, Ady Fraditha**, Ika Paskaria***

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya

Korespondensi Penulis: Telp: 085249173231 Email: putria_ekaharap@yahoo.co.id

ISSN: 2086-3454

ABSTRAK

Latar Belakang: Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dan sudah terlaksana mulai 1 Januari 2014 dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah. Masih begitu banyak masyarakat yang bingung bahkan tidak tahu tentang program JKN. Sikap terhadap program JKN juga masih berbeda-beda karena masih begitu banyak masyarakat Indonesia yang mendukung maupun tidak mendukung terhadap program JKN yang sebenarnya bersifat wajib.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga menggunakan jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain penelitian *correlation study* dengan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan teknik sampling yaitu *purposive sampling* serta menggunakan uji statistik *Chi-square* dengan jumlah responden sebanyak 35 responden.

Hasil: Hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional menunjukkan nilai ($p \text{ value} = 0,009 < \alpha 0,05$) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional.

Simpulan: Hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga dalam menggunakan Jaminan Kesehatan Nasional nilai ($p \text{ value} = 0,009$). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan acuan untuk peneliti selanjutnya menggali lagi tentang JKN sehingga kiranya program JKN dapat digunakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan, Sikap JKN.

PENDAHULUAN

Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan bagian dari Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) yang diselenggarakan dengan menggunakan mekanisme asuransi kesehatan sosial yang bersifat wajib (*mandatory*) berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar kesehatan masyarakat yang layak yang diberikan kepada setiap orang yang telah membayar iuran atau iurannya dibayar oleh Pemerintah dan sudah terlaksana mulai 1 Januari 2014 yang diselenggarakan oleh suatu badan hukum yaitu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) (JKN, 2014). Bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi yang baik bukanlah suatu masalah mengeluarkan biaya mahal untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang optimal, namun jika masalah itu dialami pada masyarakat dengan ekonomi yang rendah yang tidak mampu mengeluarkan biaya untuk mendapatkan pelayanan kesehatan maka ketiadaan jaminan kesehatan menjadi suatu jebakan kemiskinan bahkan kematian. Hal tersebut karena kurangnya pengetahuan masyarakat akan program JKN. Masih begitu banyak masyarakat yang bingung bahkan tidak tahu tentang program JKN. Sikap terhadap program JKN juga masih berbeda-beda karena masih begitu banyak masyarakat Indonesia yang mendukung maupun tidak mendukung terhadap program JKN yang sebenarnya bersifat wajib seperti yang telah diamanatkan oleh Undang-Undang.

Data dari WHO pada tahun 2015 terdapat 400 juta orang di dunia yang belum memiliki jaminan kesehatan. Di Indonesia data pada 1 April 2016 bahwa jumlah peserta JKN diseluruh Indonesia yang telah terdaftar adalah sebanyak 164.745.113 jiwa, jika dibandingkan dengan total jumlah penduduk Indonesia sekitar 250 juta jiwa maka masih ada 90 juta jiwa yang tidak terdaftar sebagai peserta JKN. Di Kota Palangka Raya data tahun 2014 jumlah masyarakat yang terlindungi oleh JKN sebanyak 71.987 jiwa atau 29,44% dari total penduduk Kota Palangka Raya sebanyak 244.496 jiwa. Berdasarkan Penelitian Widiawati (2014) tentang evaluasi proses pendataan program JKN BPJS kesehatan menunjukkan program JKN BPJS masih dianggap belum optimal, bahkan sebagian besar masyarakat belum mengetahui dan masih kebingungan terkait program ini. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Purwandi (2015) tentang Analisis Sikap Pekerja Informal Non-PBI Yang Belum Terdaftar Program JKN di Kabupaten Brebes yang menunjukkan bahwa 56,5%

mendukung program JKN dan 43,5% tidak mendukung program JKN. Penelitian oleh Debra (2015) tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Peserta BPJS Kesehatan di Puskesmas Paniki Bawah Kecamatan Mapanget Kota Manado menunjukkan bahwa salah satu hal yang membuat peserta tidak memanfaatkan kepesertaannya adalah persepsi yang kurang. Berdasarkan hasil survei pendahuluan pada tanggal 22 April 2016 dengan melakukan wawancara pada 10 keluarga di RW. 01 RT 01 Kelurahan Pahandut Seberang diketahui terdapat 3 keluarga yang terdaftar sebagai peserta JKN terdiri dari 2 keluarga adalah penerima bantuan iuran dan 1 keluarga mendaftar mandiri dengan hanya 1 anggota yang terdaftar yaitu anak yang ke-2 disebabkan sering sakit dan iurannya dibayar secara rutin setiap bulan.

Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 H dan Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan, menetapkan bahwa setiap orang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan. Pada awal tahun 2010 terdapat pandangan dari Menteri Kesehatan bahwa program Jaminan Kesehatan Masyarakat (Jamkesmas) akan diubah menjadi JKN yang diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2014. Menuju JKN 2014, Pemerintah membentuk BPJS yang diatur pada UU Nomor 24 Tahun 2011 dan sistemnya diatur pada UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang SJSN yang berlaku sejak 19 Oktober 2004. BPJS sendiri sebenarnya sudah melakukan sosialisasi JKN, namun sosialisasi dari BPJS belum maksimal. Banyak pihak sampai saat ini masih ada yang belum mengenal JKN ataupun cara menjadi peserta JKN. Sikap yang ditunjukkan oleh masyarakat Indonesia juga menjadi kendala tersendiri bagi suksesnya program JKN dikarenakan masih begitu banyak yang tidak mendukung terhadap program JKN yang bersifat wajib karena dirasa adanya kerugian yang diperoleh bila menjadi peserta. Hal lainnya ketika sudah menjadi peserta JKN adalah ketidakteraturan dalam membayar iuran maupun peserta JKN yang tidak memanfaatkan kepesertaannya sebagai peserta ketika berada di pelayanan kesehatan. Dampak yang paling dirasakan dengan tidak adanya jaminan kesehatan adalah pada masyarakat yang memiliki ekonomi rendah, ketika anggota keluarga mengalami sakit dan harus mendapatkan pertolongan medis yang tentunya membutuhkan biaya tentu hal tersebut menjadi suatu jebakan kemiskinan bahkan kematian. Bahkan tidak jarang masyarakat miskin yang ingin mendapatkan pelayanan kesehatan ditolak oleh fasilitas

kesehatan karena tidak adanya jaminan kesehatan yang dimiliki.

Program JKN seharusnya dapat menyentuh semua kalangan masyarakat. Tenaga medis diantaranya perawat seharusnya dapat menjalankan fungsinya yaitu dengan mempromosikan berbagai keuntungan yang didapat sebagai peserta JKN, menyebarluaskan mengenai nilai-nilai yang baik dari kepesertaan JKN, menjalin kerjasama dengan semua tokoh masyarakat untuk mendorong partisipasi masyarakat menjadi peserta JKN serta melakukan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai JKN sehingga diharapkan semua masyarakat dapat memiliki pengetahuan yang baik akan pentingnya menggunakan JKN.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga menggunakan jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Palangka Raya.

METODE PENELITIAN

Desain dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kolerasional yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan koleratif antar variabel dengan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara variabel independen dan variabel dependen yang diukur sekaligus dalam waktu yang sama. (Notoatmodjo, 2007).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga menggunakan jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian berjumlah 35 orang.

Waktu penelitian adalah jangka waktu yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data penelitian yang dilaksanakan, yaitu pada tanggal 20 Mei 2016 s/d 25 Juni 2016.

Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 21 pertanyaan mengenai pengetahuan pasien tentang JKN dan 15 pernyataan mengenai sikap keluarga menggunakan JKN.

Uji validitas dilakukan pada 10 responden yang dilaksanakan di UPTD Puskesmas Pahandut RT 1/ RW I Kelurahan Pahandut Seberang Kota Palangka Raya dengan memberikan kuesioner yang berisi 25 pertanyaan

mengenai pengetahuan pasien tentang JKN dan 20 pernyataan mengenai sikap keluarga menggunakan JKN. Kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan program komputer SPSS.

Analisis data dilakukan analisis *univariate* dan *bivariate*. Analisis *univariate* dilakukan pada karakteristik responden yang terdiri dari umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, status kepesertaan JKN dan jalur terdaftar sebagai peserta JKN. Analisis *bivariate* dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel dependen dan variabel independen. Hubungan bermakna bila nilai p (*value*) < *level of significance* (< 5% = 0,05). Analisis data menentukan hubungan antar dua variabel menggunakan uji statistik *Chi-Square*. Prinsip etika penelitian tetap dilakukan untuk melindungi subjek penelitian.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil uji statistik *Chi-Square* hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga menggunakan JKN di wilayah kerja UPTD

Chi-Square Tests			
	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	9,357 ^a	2	,009
Likelihood Ratio	11,024	2	,004
Linear-by-Linear Association	9,070	1	,003
N of Valid Cases	35		

Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2016 ($N=35$).

Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* didapatkan H1 diterima yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga menggunakan JKN di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya, p (*value*) = 0,009 < α (0,05).

Tabel 2. Hasil tabulasi silang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga menggunakan JKN di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya Tahun 2016 ($N=35$).

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis dengan jumlah responden 35 orang menunjukkan bahwa hasil penelitian mengenai tingkat pengetahuan dan sikap pasien menggunakan JKN di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya. Tingkat pengetahuan baik berjumlah 4 responden (11,4%), tingkat pengetahuan cukup berjumlah 9 responden (25,7%) dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 22 responden (62,9%). Sikap positif berjumlah 16 responden (45,7) dan sikap negatif berjumlah 19 responden (54,3%).

PEMBAHASAN

Uji statistik yang dilakukan oleh peneliti dengan memberikan kuesioner tentang tingkat pengetahuan pasien menggunakan JKN kepada 35 responden didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik berjumlah 4 responden (11,4%), tingkat pengetahuan cukup berjumlah 9 responden (25,7%) dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 22 responden (62,9%) . Sedangkan hasil yang didapatkan oleh peneliti setelah diberikan kuesioner tentang sikap keluarga menggunakan JKN kepada 35 responden didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki sikap positif berjumlah 16 responden (45,7) dan sikap negatif berjumlah 19 responden (54,3%).

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square*, menunjukkan angka *sig.* (*2-sided*) dengan nilai ρ (ρ value) 0,009 nilai yang diperoleh kurang dari α 0,05 yang berarti H_1 diterima sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tingkat pengetahuan dengan sikap.

Menurut Budiman (2013: 3) Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami organisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Penelitian Sastradimulya (2014) bahwa tingginya tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pemahaman dan kesadaran menjadi peserta JKN. Hal ini dikarenakan karena responden memiliki tingkat pendidikan yang cukup dan mampu menerima informasi mengenai JKN sehingga sebagian besar pasien Puskesmas Majalaya telah mengikuti program JKN yaitu 68 orang (56,67%)

Menurut Azwar (2003 : 31), sebagai suatu sistem, institusi pendidikan dan agama mempunyai pengaruh kuat dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

Pengetahuan	Sikap				Total	
	Positif		Negatif		F	%
	F	%	F	%		
Baik	4	11,4	0	0	4	11,4
Cukup	6	17,1	3	8,6	9	25,7
Kurang	6	17,1	16	45,7	22	62,9
Total	16	45,7	19	54,3	35	100

Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka sikapnya cenderung positif. Penelitian Witcahyo (2016) bahwa masih banyak responden yang merasa tidak perlu adanya jaminan kesehatan bagi keluarganya. Hal ini disebabkan oleh prosedur yang menurut responden rumit bagi mereka. Selain itu, dari 192 responden, ada 58,3 % responden yang bukan peserta JKN atau tidak mengikuti JKN. Alasan responden tidak menjadi peserta JKN adalah karena mereka merasa bahwa prosedur dalam mengikuti JKN terlalu rumit. Kerumitan dari prosedur dapat disebabkan oleh ketidaktahuan mereka atau kurangnya informasi yang mereka pahami terkait prosedur yang ditetapkan. Hal tersebut dapat saja terjadi, karena berdasarkan penelitian alasan terbesar kedua atas ketidakpesertaan JKN adalah karena ketidaktahuan responden (33,9%) mengenai adanya kebijakan jaminan kesehatan nasional. Penelitian Tianingrum (2015) bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi sikap menjadi peserta JKN adalah motivasi dari individu tersebut. Motivasi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya adalah kemudahan mendaftar, sosialisasi program JKN, informasi yang diterima bermanfaat, tertarik dengan fasilitas yang diberikan BPJS dan sadar akan pentingnya jaminan kesehatan.

Berdasarkan fakta dan teori, terdapat kesesuaian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga menggunakan JKN, keluarga yang memiliki pengetahuan baik dan cukup cenderung memiliki sikap yang positif hal ini dikarenakan responden yang memiliki pengetahuan baik dan cukup memiliki informasi dan pengalaman yang banyak, semakin banyak informasi yang didapat maka pengetahuan seseorang akan bertambah baik dengan semakin banyaknya informasi yang didapat maka pola pikirnya seseorang akan semakin terbuka dan dapat mencari solusi dari suatu masalah, semakin banyak pengalaman seseorang maka pengetahuannya akan menjadi baik dimana pengalaman yang banyak akan menjadi suatu

perbandingan dan pembelajaran bagi seseorang untuk menentukan sikap yang lebih baik, sehingga sikap yang ditunjukkan cenderung positif, dibandingkan dengan yang memiliki pengetahuan kurang yang cenderung memiliki sikap negatif karena pendidikan yang rendah sehingga sumber informasi yang didapat sedikit serta pengalaman diperoleh yang sedikit berpengaruh terhadap sikap yang cenderung negatif. Munculnya sikap negatif dalam hal ini dikarenakan persepsi negatif dari masyarakat yang beragam tentang JKN diantaranya adalah adanya kerugian membayar iuran setiap bulan jika dirinya tidak pernah mengalami sakit, pelayanan kesehatan yang terlalu rumit dalam proses administrasi sampai dengan fasilitas kesehatan yang dianggap kurang maksimal dalam memberikan pelayanan. Persepsi-persepsi negatif tersebut tentunya dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan masyarakat akan program JKN walaupun pihak BPJS telah seringkali melakukan sosialisasi namun daya tangkap masyarakat yang kurang berpengaruh besar terhadap sikap mereka dalam menggunakan JKN

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga menggunakan jaminan kesehatan nasional di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut Kota Palangka Raya.

SARAN

Pihak BPJS kesehatan diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak UPTD Puskesmas Pahandut dalam melakukan sosialisasi tentang JKN terutama bila adanya perubahan dalam penyelenggaraan program JKN sehingga pemahaman maupun partisipasi masyarakat dalam menggunakan JKN terutama di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pahandut dapat meningkat lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. 2009. *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- BPJS Kesehatan. 2014. *Panduan Layanan Bagi Peserta BPJS Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Budiman. 2013. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika

- Duval. 2005. *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.
- Efendi, Ferry. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: Teori dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Eka, Asih Putri. 2014. *Seri Buku Saku 2: Paham JKN*. Jakarta: CV Komunitas Pejaten Mediatama.
- Eka, Asih Putri. 2014. *Seri Buku Saku 4: Paham JKN*. Jakarta: CV Komunitas Pejaten Mediatama
- Eka Purwadi, Septiana. 2014. Analisis Sikap Pekerja informal yang belum terdaftar program jaminan kesehatan nasional (JKN) 2014 di Kota Brebes. *Jurnal Penelitian* pdf diakses pada tanggal 14 Maret 2016 Pukul 13.00 WIB.
- Hanurawan, Fattah. 2012. *Psikologi Sosial: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2009. *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kemenkes RI. 2013. *Buku Saku FAQ BPJS Kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2014. *Buku Pegangan Sosialisasi: Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kemenkes RI. 2013. *Bahan Paparan: Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Dalam Sistem Jaminan Sosial Nasional*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Mundiharno. 2012. *Peta Jalan Jaminan Kesehatan Nasional*. Jakarta: Dewan Jaminan Sosial Nasional.
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Ed. 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Nursalam. 2008. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan, Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan Ed. 2*. Jakarta: Salemba Medika.

Purwandi, Septiana Eka. 2015. *Analisis Sikap Pekerja Informal Non-PBI Yang Belum Terdaftar Program JKN 2014 di Kabupaten Brebes*. Jurnal Universitas Negeri Semarang. Vol. 4 No. 2. Desember 2014.

Setyowati. 2007. *Konsep Keluarga*. Jakarta: Salemba Medika.

Suharto, Edi. 2013. *Kemiskinan & Perlindungan Sosial di Indonesia: Menggagas Model Jaminan Sosial Universal Bidang Kesehatan*. Jakarta: Alfabeta.

Widiawati. 2014. *Evaluasi Proses Pendataan Program JKN BPJS Kesehatan di Desa Meranti Kecamatan Meranti Kabupaten Landak Tahun 2014*. Jurnal Universitas Tanjungpura. Vol. 2 No. 2. Agustus 2013.

*Ns. Putria Carolina, M.Kep. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya.

**Ady Fraditha, S.Kep. Ns. Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya.

*** Ika Paskaria, S. Kep., Ns. Dosen S1 Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Palangka Raya
